

**PENGELOLAAN FASILITAS OBJEK WISATA AIR TERJUN
TEMBULUN KINUTAN KECAMATAN SEBERIDA
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Oleh: Oki Prawati BR Hutabarat

Pembimbing: Nur Arini Yulia

Program Studi Usaha perjalanan wisata – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan fasilitas pada objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan yang terletak di Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan fasilitas wisata dilakukan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pengelolaan belum optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas dilakukan secara mandiri oleh pemilik dan karyawan, tanpa keterlibatan langsung dari pemerintah daerah. Fasilitas yang tersedia meliputi gazebo, musholla, toilet, kamar ganti, area parkir, spot foto, warung, serta penyewaan tenda dan pelampung. Namun, sebagian fasilitas mengalami kerusakan dan belum dikelola secara maksimal, misalnya gazebo yang rusak, toilet dan kamar ganti yang kurang layak, serta warung yang jarang beroperasi. Faktor utama yang menjadi kendala dalam pengelolaan adalah keterbatasan anggaran, minimnya tenaga kerja profesional, kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan, serta belum adanya dukungan penuh dari pemerintah. Meskipun demikian, pengelola berupaya melakukan perawatan rutin, memperbaiki fasilitas yang rusak, serta menjaga kebersihan kawasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengelola, pemerintah daerah, maupun akademisi sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pariwisata daerah.

Kata Kunci : Pengelolaan, Fasilitas Wisata, Air Terjun, Tembulun Kinutan, Indragiri Hulu

ABSTRACT

This research discusses the management of facilities at the Tembulun Kinutan Waterfall tourist attraction located in Seberida District, Indragiri Hulu Regency. The research aims to determine how the tourism facility management process is carried out, and to identify the factors that cause management to be less than optimal. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that the facility is managed independently by the owners and

employees, without direct involvement from the local government. Available facilities include gazebos, prayer rooms, toilets, changing rooms, parking areas, photo spots, food stalls, and tent and float rentals. However, some facilities are damaged and not fully utilized, such as damaged gazebos, inadequate toilets and changing rooms, and food stalls that are rarely open. The main factors hindering management are budget limitations, a shortage of professional staff, a lack of visitor awareness regarding cleanliness, and the absence of full government support. Nevertheless, the management is working to carry out routine maintenance, repair damaged facilities, and keep the area clean. This research is expected to contribute to managers, local governments, and academics as a basis for consideration in the development of regional tourism.

Keywords : *Management, Tourism Facilities, Waterfall, Tembulun Kinutan, Indragiri Hulu*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri yang cukup fleksibel dengan berbagai peran antar zaman yang berbeda. Industri pariwisata sudah menjadi faktor faktor pendorong dari perekonomian dan dunia, karena Industri pariwisata saat ini telah dijadikan sebagai industri yang bersifat global. Industri pariwisata diprediksi memberikan banyak pemasukan untuk suatu negara dengan potensi wisata yang layak dikembangkan. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang pariwisata “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata didukung berbagai fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan pergerakan orang dari satu wilayah ke wilayah lain untuk tujuan tertentu, yang mencakup kegiatan seperti liburan, pembelajaran, pertemuan bisnis, dan pendidikan dengan fasilitas yang didukung oleh masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pariwisata merupakan bagian

penting dalam suatu daerah karena menjadi sektor andalan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah disamping itu dengan adanya pariwisata dapat membuka ruang pekerjaan serta cenderung menimbulkan dampak positif berupa kesempatan dalam rangka memakmurkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomi, sosial dan budaya.

Provinsi Riau memiliki beraneka ragam tempat wisata yang populer dan selalu ramai dikunjungi baik pada hari biasa maupun hari libur, terkhususnya kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Indragiri Hulu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten ini terletak di bagian tengah Pulau Sumatera dan memiliki luas wilayah yang cukup besar. Ibu kotanya adalah Rengat. Indragiri Hulu dikenal dengan potensi sumber daya alamnya, termasuk perkebunan, pertanian, dan hutan. Daerah ini juga memiliki beberapa situs sejarah dan budaya yang menarik. Ekonomi masyarakat di Kabupaten Indragiri

Hulu didorong oleh kegiatan pertanian seperti kelapa sawit, karet, dan perkebunan lainnya.

Kabupaten Indragiri Hulu memiliki potensi yang cukup menjanjikan khususnya di sektor wisata Alam yang belum terlalu terjamah tangan manusia membuat setiap orang yang berkunjung ke kabupaten Indragiri Hulu merasa begitu nyaman menikmati keindahan alam maupun peninggalan-peninggalan yang ada disana. Selain itu, pilihan wisata yang lengkap mulai dari wisata budaya, wisata alam, wisata religi, wisata minat khusus, wisata buatan, wisata olah raga, hingga wisata umum menjadi salah satu daya tarik yang membuat siapa saja yang berkunjung menjadi senang. Akhir-akhir ini jumlah wisatawan yang berkunjung ke indragiri hulu semakin banyak, dilihat dari jumlah wisatawan yang berada di tempat-tempat wisata ketika liburan khususnya

Objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan adalah salah satu objek wisata alam yang menakjubkan di Kabupaten Indragiri Hulu, Air Terjun Tembulun terletak di Desa Pangkalan Kasai, Kecamatan Sebrida, Kabupaten Indragiri Hulu. Letaknya yang agak terpencil menjadikannya salah satu destinasi wisata yang masih alami dan belum terlalu banyak dikunjungi. Bentuk air terjunnya unik, mungkin berbeda dengan air terjun pada umumnya yang hanya satu air terjun yang tinggi. Akses menuju Air Terjun Tembulun memerlukan perjalanan yang cukup menantang, terutama jika harus melewati jalan-jalan yang kurang terawat.

jumlah kunjungan pada tahun 2019 berjumlah 10.800 wisatawan dimana tahun 2019 lagi terkenal

air terjun tembulun dan banyak orang datang kesana untuk bersantai dan menikmati alam, dan pada tahun 2020 terjadinya penurunan yang sangat drastis jumlah kunjungan hanya 4.125 wisatawan karena terkena dampak Covid-19 dimana orang-orang dilarang bepergian oleh pemerintah agar mengurangi dampak Covid-19, tahun 2022 berjumlah 15.000 wisatawan dimana tahun 2022 menjadi puncak jumlah pengunjung terbanyak, disebabkan Covid-19 sudah berkurang dan orang-orang ingin melakukan liburan dan menghilangkan kebosanan setelah beberapa tahun tidak bisa bepergian dan air terjun tembulun kinutan menjadi tempat wisata yang paling diminati karena biaya masuknya terjangkau dan lokasinya luas cocok dijadikan tempat wisata keluarga, hutannya masih rimbun dan disana terasa sejuk.

Adapun pada tahun 2023 jumlah pengunjung tetap menunjukkan angka yang relatif tinggi meskipun sedikit menurun dari tahun sebelumnya disebabkan karena faktor tidak ada perkembangan yang signifikan terhadap objek wisata tersebut dan ada juga faktor dari Fasilitas objek wisata ini yang sudah mulai rusak dan belum dikelola dengan optimal sehingga wisatawan merasa tidak nyaman dari faktor ini dapat berpengaruh pada jumlah kunjungan wisatawan. karena itu penulis menganalisa bagaimana pengelolaan objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

Salah satu ukuran perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan karena dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan meningkatkan

pendapatan bagi pelaku usaha dan para pengelola dan secara langsung akan diikuti oleh perkembangan infrastruktur pendukung pariwisata, pembangunan wilayah yang sesuai kebutuhan pelayanan bagi wisatawan. Maka dari itu untuk meningkatkan jumlah kunjungan dapat dilakukan dengan pengelolaan yang baik dan efektif pada fasilitas objek wisata tersebut

Fasilitas yang baik akan mempermudah akses ke lokasi wisata. Jalan yang layak, tanda petunjuk yang jelas, dan transportasi yang memadai akan mempermudah pengunjung untuk mencapai air terjun Tembulun Kinutan. Jika fasilitas ini tersedia dan dikelola dengan baik, kemungkinan jumlah pengunjung akan meningkat. atau area camping yang nyaman dan bersih akan mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi dan tinggal lebih lama. Jika area sekitar air terjun Tembulun Kinutan memiliki pilihan akomodasi yang baik, ini dapat meningkatkan daya tarik destinasi tersebut. Fasilitas seperti area parkir yang memadai, toilet umum, tempat istirahat, dan pusat informasi akan meningkatkan kenyamanan pengunjung. Fasilitas-fasilitas ini penting untuk pengalaman wisata yang positif dan dapat mendorong lebih banyak pengunjung untuk datang.

Ketersediaan petugas keamanan, pembersihan rutin, dan upaya menjaga kebersihan lokasi wisata dapat meningkatkan kepercayaan pengunjung terhadap keselamatan dan kenyamanan. Ini penting agar pengunjung merasa aman dan nyaman selama berada di lokasi wisata. Penyediaan aktivitas tambahan seperti trekking, pemandu wisata, atau spot foto menarik dapat

menambah daya tarik air terjun Tembulun Kinutan. Atraksi tambahan ini bisa membuat kunjungan lebih menarik dan meningkatkan kepuasan pengunjung.

Di objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan tersedia gazebo 10 buah, dimana hanya 3 gazebo yang layak dipakai . 7 gazebo lagi sudah mulai rusak, ada yang sudah roboh ada yang seng nya sudah mulai rusak ada yang lantainya sudah berlubang dan beberapa gazebo lainnya sudah tidak kokoh lagi, padahal gazebo ini sangat penting bagi wisatawan karena dapat difungsikan untuk tempat menaruh barang-barang bawaan, dapat digunakan juga untuk istirahat ketika sudah lelah bermain air dan dapat juga digunakan untuk tempat makan yang telah dibawah dari rumah masing-masing.

Di Air Terjun Tembulun Kinutan tersedia Tempat untuk sholat bagi umat muslim dimana kondisinya masih bagus dan bisa nampung sekitar 15 orang dan disana disediakan mukenah dan sajadah jadi bagi wisatawan yang ingin sholat tapi lupa membawa perlengkapan sholat tenang saja karena sudah ada disediakan oleh pihak pengelola. Di Air Terjun Tembulun Kinutan ada 4 lokasi parkir meski tidak begitu luas, 2 lokasi parkir agak naik keatas bukit dan 2 lagi dibawah turunan dekat dengan pintu masuk Air Terjun, lokasi parkir dibedakan disebabkan lokasinya tidak datar dan tidak ada lahan yang luas makanya dibuat 4 lokasi, dan biasaya wisatawan yang parkir yang dibawah pasti tidak berani menaikkan kendaraan mereka sendiri terutama yang memakai motor tetapi tenang saja akan dibantu penjaga parkir yang bekerja disana. Di Air Terjun Tembulun Kinutan

hanya tersedia dua kamar ganti sehingga jika banyak kunjungan dalam sehari yang datang membuat beberapa pengunjung merasa kurang nyaman dan harus mengantri dalam waktu yang lumayan lama dan kamar ganti yang tersedia juga sudah lumayan rusak. Karena beberapa dinding bagian atasnya sudah banyak dimakan rayap padahal seperti yang kita ketahui bahwa ruang ganti sangat penting bagi wisatawan dan juga harus dalam kondisi layak.

Di Air Terjun Tembulun Kinutan tersedia juga 6 Toilet hanya saja dari 6 toilet tersebut yang masih layak digunakan hanya 3, tiga diantaranya sudah ada yang rusak tidak bisa difungsikan sama sekali ada yang pintunya sudah rusak, ada dindingnya yang dimakan rayap dan ada lantainya yang berlubung. Di Air Terjun Tembulun Kinutan tersedia juga spot foto jadi bagi kamu yang suka mengambil gambar ini sangat cocok untuk kamu, ada lima spot foto yang bisa kamu gunakan ada yang spot foto bertulisan tembulun kinutan yang sudah dihiasi seindah mungkin, ada juga jembatan yang sudah diberi cat warna warni dan di atasnya dihiasi dengan payung warna warni, ada juga spot foto didekat tempat camping yang menunjukkan air terjunnya. Di Air Terjun Tembulun Kinutan juga tersedia penyewaan pelampung jadi bagi wisatawan yang tidak bisa berenang dan takut tenggelam bisa menyewa pelampung disana.

Di Air Terjun Tembulun Kinutan juga disediakan tempat penyewaan tenda bagi wisatawan yang suka kegiatan alam bisa menyewa tenda dan yang ingin bermalam menikmati suara air terjun dan suasana yang sejuk dan tenang tanpa mau ribet bawa tenda dari rumah bisa

menyewa tenda disini. Dan yang terakhir di Air Terjun Tembulun Kinutan juga ada warung dimana warung tersebut hanya dua yang bagus yang satunya sudah mulai ada kurasakan dan buka hanya waktu hari besar saja, melihat kondisi fasilitas yang sangat memperhatikan dan fasilitas ini sangat berpengaruh besar karena mempengaruhi nyaman atau tidaknya wisatawan berada di suatu objek wisata, fasilitas wisata Air Terjun Tembulun Kinutan belum cukup terawat dengan baik, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait **“Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tembulun Kinutan Kecamatan Sebrida Kabupaten Indragiri Hulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan fasilitas objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan?
2. Apa Saja Hambatan pengelolaan fasilitas objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya membahas pada pengelolaan fasilitas utama objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan Kabupaten Indragiri Hulu. Penulis hanya membahas masalah fasilitas utama yang tersedia di objek wisata air terjun tembulun kinutan kabupaten Indragiri hulu.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pengelolaan fasilitas objek wisata

pada air terjun tembulun kinutan kabupaten Indragiri hulu dapat dilihat sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengelolaan fasilitas objek wisata pada air terjun tembulun kinutan kabupaten Indragiri hulu
2. Untuk mengetahui hambatan pengelolaan fasilitas objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pengelolaan fasilitas objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat sebagai berikut ini:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis.
2. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk para peneliti yang meneliti hal serupa.
3. Bagi Pengelola, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang pengelolaan fasilitas objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan Kabupaten Indragiri Hulu.

F. Tinjauan Pustaka

1. Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang untuk sementara waktu yang dilakukan dari suatu tempat ketempat lain dengan suatu perencanaan bukan bermaksud untuk mencari uang ditempat yang dikunjungi, tetapi hanya untuk menikmati kegiatan perjalanan (Rachmad et al.,2021)

Kata pariwisata, secara etimologi berasal dari bahasa sanskerta yang

terdiri dari dua suku kata yakni pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Karena itu, maka kata pariwisata diartikan perjalanan yang dilakukan berulang kali dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “tour”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “Kepariwisataan” dapat digunakan kata “tourisme”(Tangian & kumaat, 2020).

Adapun World Tourism Organization (WTO), (Pitana, 2005), mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal disuatu tempat diluar lingkungan yang biasa, dengan jangka waktu yang tidak lebih dari satu tahun secara terus-menerus, baik untuk kesenangan bisnis ataupun tujuan lainnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, dapat dilihat bahwa:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud

kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.

Kemudian Pendit (2003), mendefinisikan pariwisata sebagai suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Keinginan berpergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, bahkan kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Berdasarkan pengertian dari para ahli dan beberapa hal di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke suatu tempat yang bertujuan untuk bertamasya, berekreasi, pendidikan atau tujuan lainnya kegiatan ini biasanya melibatkan kunjungan ke berbagai lokasi seperti tempat wisata alam, budaya, atau atraksi lainnya, dan untuk sementara waktu dan tidak ada tujuan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan mengubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula, Nugroho (2003) mengemukakan bahwa pengelolaan adalah istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen.

Istilah pengelolaan Secara

etomologi berasal dari suku kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Jadi ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai disebut juga sebagai pengelolaan. (Persada, 2018).

Sedangkan G.R Terry (2014) pengelolaan merupakan suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Kata manajemen berasal dari kata kerja kelola yang berarti 'menangani' atau 'mengatur'. Dari pengertian di atas dapat kita pastikan bahwa pengertian manajemen atau pengelolaan tidak hanya mencakup pelaksanaan suatu tindakan saja, tetapi juga mencakup fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Berdasarkan fungsi pengelolaan secara umum dapat dikatakan bahwa tahapan-tahapan dalam proses pengelolaan antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi – fungsi tersebut bersifat publik, di mana saja dan di setiap organisasi. Namun, hal ini bergantung sepenuhnya pada jenis organisasi, budayanya, dan anggotanya. Seperti yang diungkapkan G. Terry (2009) fungsi pengelolaan dalam bukunya *Principle Management* adalah;

Perencanaan (planning), merupakan tahap awal sebuah ide dari tujuan dan penyusunan langkah

– langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti menyiapkan segala keperluan, meneliti dengan benar apa saja yang menjadi hambatan, dan merumuskan struktur pelaksanaan kegiatan dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan.

Pengorganisasian (*organization*), merupakan cara untuk mengumpulkan orang-orang dan meletakkan mereka sesuai kemampuan dan keahlian nya dalam bidang yang sudah direncanakan.

Penggerakan (*actuating*), merupakan penggerak organisasi supaya berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing dan menjalankan semua sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dikerjakan bisa sejalan dengan rencana dan bisa mencapai tujuan.

Pengawasan (*controlling*), merupakan untuk mengawasi apakah tindakan dari organisasi sudah sesuai rencana atau belum. Serta mengawasi pemakaian sumber daya dalam organisasi supaya bisa dipakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang tergeser dari rencana.

Unsur-unsur yang terdapat dalam pengelolaan, Manullang menyatakan bahwa pengelolaan mempunyai unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan. 6M +1 I antara lain:

a. *Man* (manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau tidaknya suatu pengelolaan tergantung pada kemampuan untuk meningkatkan dan menjalankan orang-orang menuju arah yang hendak dicapai.

b. *Money* (uang)

Untuk melakukan berbagai kegiatan diperlukan uang, seperti gaji atau upah. Uang sebagai sarana pengelolaan wajib dipergunakan sedemikian rupa supaya tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dari uang, maka lebih besar dari pada uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

c. *Material*

Dalam pelaksanaan aktivitas, manusia menggunakan (*material*), karenanya dianggap sebagai alat atau kebutuhan pengelolaan untuk mencapai tujuan.

d. *Machine* (mesin)

Peranan mesin sangat diperlukan agar komposisi produksi dan pekerjaan bisa berjalan dengan baik.

e. *Method* (metode)

Untuk melaksanakan kegiatan secara berdaya guna mencapai keberhasilan, manusia ditunjukkan kepada berbagai pilihan atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara dianggap sebagai sarana atau alat pengelolaan untuk mencapai tujuan.

f. *Market* (pasar)

Bagi badan yang bergerak dibidang industri, maka sarana manajemen penting lainnya adalah pasar, tanpa adanya pasar untuk hasil produksi tentu tujuan perusahaan industri tidak akan tercapai.

g. *Informasi*

Setiap informasi yang dipakai dalam melakukan aktivitas suatu perusahaan. Informasi sangat diperlukan di dalam pengelolaan. Informasi mengenai apa yang sedang hangat sekarang ini, apa yang sedang disukai, dan apa yang sedang terjadi di masyarakat. Pengelolaan informasi sangat penting juga untuk memahami produk yang sudah dan belum di umumkan (Manullang, 2014)

3. Fasilitas

Fasilitas adalah sarana yang dapat mempermudah pelaksanaan pekerjaan dan aktivitas dalam mencapai tujuan tertentu (Siswanto, 2005). Fasilitas adalah segala hal yang mempermudah konsumen dalam perusahaan jasa, segala fasilitas yang ada antara lain keadaan fasilitas, kelengkapan, bentuk interior dan eksterior serta kebersihan fasilitas harus diperhatikan terutama yang berhubungan langsung dengan konsumen secara langsung. Kotler & Keller (2006) mendefinisikan fasilitas yaitu segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen (Kotler & Keller, 2006).

Berdasarkan pengertiannya dapat diartikan bahwa fasilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang disediakan untuk mempermudah atau mendukung suatu aktivitas atau kegiatan. Fasilitas ini bisa berupa tempat, peralatan, atau layanan yang tersedia untuk digunakan atau dinikmati oleh orang banyak.

Berdasarkan teori (Spillane, 2004), Fasilitas wisata dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian antara lain:

- a. Fasilitas Utama, ialah sarana yang sangat diperlukan atau dibutuhkan dan sangat butuh saat pengunjung berada di destinasi wisata.
- b. Fasilitas Pendukung, ialah sarana yang pada perbandingan sebagai perlengkapan fasilitas utama sehingga pengunjung akan merasa lebih nyaman.
- c. Fasilitas Penunjang, pada dasarnya adalah sarana yang tambahan sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga keinginan pengunjung terpenuhi selama berada

di destinasi wisata.

Menurut Kotler & Keller (2006) mendefinisikan fasilitas ialah segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen.

4. Destinasi Wisata

Destinasi Pariwisata menurut Suryadana dan Ockatavia (2015:5) adalah area atau geografis yang berbeda dalam satu atau lebih wilayah administratif yang mana di dalamnya terdapat unsur daya tarik wisata, diantaranya fasilitas, masyarakat, aksesibilitas, dan juga wisatawan yang dimana semua itu saling terikat dan juga saling melengkapi untuk dapat terwujud suatu kegiatan pariwisata.

Destinasi juga telah dianggap sebagai kombinasi dari produk layanan dan pengalaman pariwisata yang disediakan secara lokal atau sebagai unit tindakan dimana berbagai pemangku kepentingan seperti kalangan swasta dan organisasi publik berinteraksi.

Dari perspektif manajemen pemasaran (Kotler dkk., 1999), destinasi dianggap sebagai produk komoditas tradisional dan oleh karena itu, aglomerasi fasilitas dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan diperlukan

Destinasi merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seorang pengunjung ia dapat tinggal selama waktu tertentu. Kata "destinasi" dapat membingungkan juga karena juga digunakan untuk kawasan terencana, yang sebagian atau seluruhnya dilengkapi (self-contained) dengan amenitas pelayanan produk wisata, fasilitas yang dibutuhkan pengunjung. Kawasan dapat merupakan suatu

provinsi, kabupaten, kecamatan, bahkan suatu desa. Banyak destinasi di Indonesia yang dikembangkan di Indonesia untuk menarik pengunjung.

Destinasi wisata merupakan suatu kawasan yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai potensi, baik alamiah maupun buatan manusia, seperti pesona alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno sejarah, monumen, candi, kebudayaan dan atraksi khas lainnya. Gamal Suwanto dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Pariwisata (2004) menyatakan, destinasi wisata yang disebut juga daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

5. Pengunjung

(Wardiyanto dan Baiquni 2011:7) “istilah pengunjung untuk setiap orang yang datang ke suatu Negara yang bukan tempat tinggalnya yang biasa untuk keperluan apa saja, selain melakukan perjalanan yang digaji. Menurut United Nation World Tourism Organization (UNWTO), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke tempat yang tidak merupakan tempat tinggalnya dengan tujuan utama untuk liburan, rekreasi, atau kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan kegiatan profesional atau bisnis.

Menurut Kustini (2015), wisatawan memiliki arti yaitu seseorang atau sekelompok yang mengunjungi suatu tempat dengan sifat sementara atau tidak permanen.

Menurut penulis Pengunjung wisata adalah individu atau kelompok yang melakukan perjalanan ke suatu lokasi atau destinasi tertentu dengan tujuan

untuk berlibur, rekreasi, atau menikmati pengalaman wisata. Pengunjung wisata dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri dan biasanya menghabiskan waktu di lokasi tersebut untuk menikmati atraksi, budaya, alam, atau kegiatan yang ditawarkan.

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendapat Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya perilaku, persepsi, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Alasan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif adalah agar mampu mendekatkan peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (human instrument), artinya agar peneliti dapat lebih mendalami pengelolaan fasilitas air terjun tembulun kinutan kabupaten Indragiri Hulu.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di di Air terjun tembulun kinutan desa pangkalan kasai, kecamatan Sebrida Kabupaten Indragiri Hulu, Pekanbaru, Riau. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Desember 2024 hingga Agustus 2025.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, kelompok, atau entitas lain yang menjadi sumber data dalam penelitian. Mereka berperan dalam memberikan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Mereka juga menjadi fokus utama dalam pengumpulan informasi yang relevan untuk analisis dan interpretasi dalam konteks penelitian ilmiah atau kajian. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini rencananya adalah;

- a. Informan kunci (key information),
Merupakan orang yang memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait dengan topik penelitian yaitu Bapak Jamari sebagai pemilik sekaligus pengelola Objek Wisata Air Terjun Tembulun Kinutan.
- b. Informan utama
Merupakan orang yang berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian yaitu Bapak Joko selaku Tim Pengelola keamanan parkir, dan ibu Yusnita selaku karyawan.
- c. Informan tambahan
Merupakan orang yang tidak terlibat dengan objek dari penelitian tetapi memberikan informasi untuk objek yang diteliti yaitu Pengunjung/wisatawan yang datang berwisata ke Air Terjun Tembulun Kinutan.

4. Jenis Dan Sumber Data

a. Data Primer

Arikunto (2013), Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang dapat dipercaya, baik dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan maupun melalui sikap atau perilaku. Dapat diartikan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di

lapangan, baik melalui wawancara maupun observasi, serta data lain yang dianggap relevan oleh peneliti sebagai tambahan informasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan responden yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata dan juga dengan wisatawan yang berkunjung. Selain itu, penulis melakukan observasi langsung untuk mengamati fenomena yang terjadi di kawasan wisata. (Arikunto, 2013)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, notulen rapat, pesan singkat (SMS), serta materi seperti foto, film, rekaman video, dan benda-benda lainnya. Jenis data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkaya data primer dalam penelitian (Arikunto 2013). Dengan demikian, data sekunder adalah informasi yang telah ada sebelumnya dan dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk mendukung, memperkaya, atau melengkapi data yang diperoleh dari pengumpulan data primer dalam penelitian. (Arikunto, 2013).

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis data didasarkan pada ide Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2024) menambahkan bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan secara terus-menerus hingga data mencapai tingkat

kejenuhan. Proses analisis ini mencakup tiga tahapan utama

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan

H. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Kabupaten Indragiri Hulu

Pada tahun 1965 Kabupaten Indragiri telah dimekarkan menjadi kabupaten Indragiri Hulu dan Hilir berdasarkan UU No. 6 Tahun 1965. Tahun 1999 Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan lagi menjadi dua kabupaten yaitu kabupaten Kuantan Singing dan Kabupaten Indragiri Hulu. Setelah pemekaran Kabupaten Indragiri Hulu menjadi 2 Kabupaten. Satu tahun kemudian tepatnya tahun 2000 Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan pula, waktu pemekaran Kabupaten Indragiri Hulu tahun 1999 Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu tinggal 6 Kecamatan. Setelah dimekarkan 3 Kabupaten, maka Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu sekarang menjadi 9 Kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah No. 9 tahun 2000. Selanjutnya Kabupaten Indragiri Hulu mengalami beberapa pemekaran wilayah kecamatan lagi pada tahun 2006 sehingga sekarang menjadi 14 kecamatan, 16 kelurahan dan 178 desa. Visi dan misi kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai berikut:

Visi; Merajut Keterpaduan Untuk Masyarakat Indragiri Hulu Lebih Sejahtera. Misi; Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, Peningkatan pendapatan pelaku sektor pertanian, Pemantapan infrastruktur, Pemantapan pemberdayaan ekonomi kreatif, Pengelolaan sumber daya alam,

Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat, Tata kelola pemerintahan yang melayani, Pemantapan keharmonisan keanekaragaman suku, agama dan antar golongan.

Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hulu meliputi 8.198.26 km² (819.826,0 Ha) yang terdiri dari daratan rendah, daratan tinggi rawa-rawa dengan ketinggian 50-100m diatas permukaan laut. Kabupaten Indragiri Hulu terletak di : 0°15' Lintang Utara, 1°5' Lintang Selatan, 101°10' Bujur Timur, 102°48' Bujur Barat. Batas Wilayah Kabupaten Indragiri Hulu Berbatasan dengan:

Utara : kabupaten Pelalawan.

Selatan: Kabupaten Bungo Tebo (Provinsi Jambi).

Barat : Kabupaten Kuantan Singingi.

Timur : Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Gambaran Pariwisata di Kabupaten Indragiri Hulu

Perkembangan pariwisata mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan kegiatan berbelanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (Tourism Final Demand) pasar barang dan jasa. Selanjutnya Final Demand wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (Investment Derived Demand) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain,

industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan, restoran dan lain-lain (Spillane, 2004).

Salah satu wilayah yang saat ini sedang gencar dalam melaksanakan pengembangan pariwisata daerah adalah Kabupaten Indragiri Hulu. Kabupaten Indragiri Hulu merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Riau, terkenal dengan mayoritas penduduknya Melayu Pesisir, Talang Mamak dan selebihnya didiami penduduk pendatang seperti suku Jawa, Minang, Batak, Banjar dan Bugis. Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hulu meliputi 8.198.26 km yang terdiri dari dataran rendah, dataran tinggi rawa-rawa dengan ketinggian 50 – 100 M diatas permukaan laut. Objek wisata yang ada di kabupaten Indragiri Hulu sangat memiliki potensi yang cukup besar bagi pendapatan daerah apabila dapat dikelola dengan manajemen yang baik. berikut informasi objek daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun objek wisata yang memiliki potensi atau keunikan adalah wisata Budaya, wisata alam, wisata Religi, wisata minat khusus dan wisata buatan.

Kabupaten Indragiri Hulu adalah wilayah yang kaya akan potensi alam, nilai sejarah, seni dan budaya Melayu, serta pembangunan ekonomi lokal. Potensi sektor pariwisata menjadi salah satu aset besar bagi Kabupaten Indragiri Hulu untuk mengembangkan kepariwisataan. Potensi pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu ini dapat dijadikan sebagai salah satu penghasil devisa bagi pemerintah maupun masyarakat setempat.

Wisata di Kabupaten Indragiri Hulu menampilkan wisata dengan

alam yang berkonsep modern. Wisata Kabupaten Indragiri Hulu tetap kokoh dengan memegang image Kota Melayu yang Religius. Indragiri Hulu menawarkan berbagai tempat wisata yang menarik bagi para pengunjung yang ingin menjelajahi pesonanya. Kabupaten Indragiri Hulu memiliki berbagai wisata,. Di sisi lain Kabupaten Indragiri Hulu memiliki sektor pertanian yang menjanjikan, seperti perkebunan sawit, karet, dan sawah. Hal ini menjadikan Kabupaten Indragiri Hulu sangat cocok dijadikan sebagai kawasan wisata.

3. Air Terjun Tembulun Kinutan Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Kabupaten Indragiri Hulu mempunyai Objek wisata andalan salah satunya objek wisata Air Terjun Tembulun kinutan. Air Terjun Tembulun Kinutan terletak di Desa Pangkalan Kasai, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu. Air Terjun Tembulun Kinutan Merupakan objek wisata yang memiliki kondisi alam yang sangat indah dan mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu menarik pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan. Objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan merupakan salah satu objek wisata yang dikelola secara pribadi, asal mula di beri nama Air Terjun Tembulun Kinutan “tembulun” memiliki akar bahasa melayu dari daerah Pejangki yang secara umum digunakan untuk menyebut air terjun yang berasal dari tempat tinggi dan “Kinutan” merupakan daerah atau lokasi air terjun tersebut.

Sejak dibuka, Air Terjun Tembulun Kinutan telah menarik minat wisatawan dari berbagai

daerah, banyak wisatawan yang dari luar kabupaten Indragiri Hulu yang telah mengunjungi Air Terjun ini. Hal ini menunjukkan daya tarik Air terjun Tembulun Kinutan mampu menarik perhatian pengunjung. Para pengunjung datang untuk menikmati keindahan Air Terjun yang ditawarkan serta udara sejuk khas hutan yang masih asli dan ada beberapa pengunjung yang datang untuk bercamping. Untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik, Air Terjun Tembulun Kinutan menyediakan beragam fasilitas wisata yang memudahkan pengunjung dan mendorong mereka untuk kembali berkunjung.

Objek wisata Air Terjun Tembulun ramai dikunjungi oleh wisatawan untuk melakukan berpetualangan di alam bebas. Suasana alam yang menyegarkan, serta bentuk air dengan keindahan dan ketinggian yang berbeda – beda di setiap tingkatannya dan memiliki aliran air yang panjang jadi cocok di kunjungi oleh wisatawan keluarga. Letaknya yang agak terpencil menjadikannya salah satu destinasi wisata yang masih alami dan belum terlalu banyak dikunjungi. Bentuk air terjunnya unik, mungkin berbeda dengan air terjun pada umumnya yang hanya satu air terjun yang tinggi.. Akses menuju Air Terjun Tembulun memerlukan perjalanan yang cukup menantang, terutama jika harus melewati jalan-jalan yang kurang terawat. Namun, perjalanan ini biasanya akan terbayar dengan keindahan alam yang disajikan.

4. Kondisi Fasilitas Yang Tersedia Di Objek Wisata Air Terjun Kinutan Kabupaten Indragiri Hulu

a. Gazebo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gazebo yang disediakan di Air Terjun Tembulun Kinutan berjumlah 10 unit dan mempunyai 2 ukuran (kecil dan besar) yaitu 7 unit yang kecil dan 3 unit yang besar, dengan kondisi beberapa gazebo yang sudah mulai rusak, gazebo pada Objek Wisata Air Terjun Tembulun Kinutan tidak terawat dengan baik karena gazebo hanya beralaskan tikar, pengunjung juga di kenai biaya 40.000 untuk satu gazebo dan tarifnya lumayan mahal.

b. Musholla

bahwa mushola yang ada di Air Terjun Tembulun Kinutan dari segi ukuran tergolong besar karena dapat menampung 15 orang sehingga pengunjung yang ingin sholat berjamaah bersama keluarganya bisa merasa aman dan nyaman. Dan di mushola tersebut sudah disediakan mukenah dan sajadah jadi mempermudah pengunjung wanita yang lupa membawa perlengkapan sholat.

c. Toilet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah toilet yang berada di objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan ini berjumlah 6, 3 diantara sudah rusak dan tidak bisa digunakan lagi dan pengunjung yang menggunakan toilet tidak dipungut biaya dan kebersihan toilet juga terjaga oleh petugas kebersihan.

d. Halaman parkir

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa halaman parkir disediakan sepanjang tempat pembelian tiket hingga pintu masuk ke air terjun, untuk tarif dikenakan Rp 5.000 per motor Sedangkan untuk mobil dikenakan 10.000 permobil, untuk kondisi halaman parkir lumayan luas hanya saja halaman parkir masih dari tanah dan sudah mulai berlubang.

e. Kantin

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kantin yang berada di objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan berjumlah 3 tapi hanya kantin yang buka sehari dua kantin lagi buka ketika hari libur, kantin ini terletak didekat parkir mobil sebelah kiri, harga makanan dan minuman masih terjangkau. Kemudian kantin ini menyediakan makanan berat seperti ayam geprek, ayam penyet, mie rebus, mie goreng, nasi goreng dan makanan ringan lainnya dan minuman yang disediakan dari yang dingin sampai yang panas dan minuman kemasan.

f. *Camping Ground*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Air Terjun Tembulun Kinutan menyediakan area berkemah dan untuk lokasi bisa ditentukan oleh pengunjung dan pengelola juga menyediakan sewa alat camping, bagi pengunjung yang ingin berkemah hanya membayar 5.000 perorang dan untuk sewa tenda yang isi dua diharga 25.000 dan untuk isi empat diharga 50.000, kemudian petugas Air Terjun Tembulun Kinutan akan tetap menjaga atau mendampingi para pengunjung pada malam hari agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

g. Kamar Ganti

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Air Terjun Tembulun Kinutan bahwa saat ini objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan tidak memiliki kamar ganti dikarenakan terkena banjir yang awalnya Objek wisata ini memiliki 2 kamar ganti, tetapi akan dilakukan segera renovasi terhadap kamar ganti.

h. Spot foto

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Air Terjun Tembulun Kinutan menyediakan spot foto yang menarik, spot foto yang disediakan ada lima

tetapi karena terjadinya banjir hanya tersisa dua tetapi kata pengelolanya akan segera dilakukan perbaikan dan juga kondisi spot foto yang ada di objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan masih kurang menarik dan perlunya ide yang lebih kreatif dan menambah jumlah spot foto agar menambah minat pengunjung

5. Pengelolaan Fasilitas Utama Di Objek Wisata Air Terjun Tembulun Kinutan.

Planning

penulis menyimpulkan bahwa adanya keseriusan dalam membangun fasilitas di objek wisata air terjun tembulun kinutan dengan adanya program dari pengelola. Pengelola sudah mempersiapkan rencana pembangunan gerbang, menambah toilet, menambah kamar ganti, menambah spot foto, dan menambah kantin agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, dengan pernyataan ini berarti pengelola memiliki rencana yang sangat cemerlang untuk kemajuan objek wisata air terjun tembulun kinutan kabupaten Indragiri hulu dalam perencanaan pembangunan objek wisata air terjun tembulun yang paling pertama dibutuhkan ialah anggaran dana. Jika anggaran dana kurang maka pembangunan tidak terlaksanakan dengan baik. Selanjutnya promosi juga sangat diperlukan sehingga dengan dilakukannya promosi maka masyarakat luar daerah maupun dalam daerah akan cepat mengetahui objek wisata air terjun tembulun kinutan kabupaten Indragiri Hulu.

pemilik atau pengelola membuat rencana untuk membangun usaha kecil menengah pada objek wisata air terjun tembulun kinutan, usaha kecil menengah tidak berjalan lancar

hanya dibuka pada saat acara-acara besar saja, melihat pengunjung yang datang ke objek wisata air terjun tembulun kinutan fasilitas kuliner hanya sedikit yang ada dikawasan objek wisata air terjun tembulun kinutan kabupaten Indragiri hulu

organizing

Pengorganisasian adalah cara untuk mengumpulkan kegiatan beserta orang-orang dalam mendapatkan mereka menurut kemampuan dan keahlian dalam pekerjaan yang sudah direncanakan. Penulis menyimpulkan bahwa belum ada struktur organisasi secara resmi yang dibentuk, dalam pembagian tugas untuk pengelolaan fasilitas dilakukan secara kerjasama dan kolektif.

Actualing

Pelaksanaan yang dilakukan untuk menggerakkan atau melaksanakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing – masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi atau pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

Penulis menyimpulkan bahwa pengelola melakukan pengelolaan pelaksanaan dengan menjaga sarana prasarana serta menjalin hubungan baik dengan pengunjung untuk meningkatkan kunjungan ke objek wisata air terjun tembulun kinutan.

Controlling

Hasil penelitian mengenai pengawasan dapat disimpulkan bahwa pengelola selalu mengawasi kinerja para pegawai, sarana prasarana, serta keselamatan pengunjung demi menjaga nama baik dari objek wisata air terjun tembulun kinutan

6. Kendala – kendala dalam pengembangan fasilitas objek wisata air terjun tembulun kinutan

- a. Keterbatasan dana
- b. Terbatasnya kemampuan untuk manajerial dibidang kepariwisataan
- c. Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan
- d. Bencana alam

I. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan Kabupaten Indragiri Hulu dapat disimpulkan bahwa

1. Pengelolaan fasilitas objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan dilakukan secara mandiri oleh pengelola tanpa keterlibatan langsung dari pemerintah daerah. Pengelola melaksanakan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan secara kolektif bersama para karyawan. Berbagai fasilitas seperti gazebo, mushola, toilet, spot foto, kantin, tempat parkir, area camping, hingga kamar ganti telah disediakan untuk menunjang kenyamanan dan kebutuhan pengunjung. Perencanaan pengelola juga mencakup rencana pembangunan fasilitas baru seperti gerbang utama, penambahan toilet dan spot foto, serta pengembangan usaha kecil masyarakat sekitar. Pelaksanaan pengelolaan difokuskan pada pemeliharaan kebersihan area wisata, pelayanan terhadap pengunjung, serta pengawasan terhadap keselamatan dan kondisi sarana prasarana. Meskipun dilakukan secara sederhana dan

terbatas, pengelolaan ini menunjukkan adanya upaya yang cukup serius dalam mempertahankan daya tarik wisata Air Terjun Tembulun Kinutan sebagai salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Belum optimalnya fasilitas di objek wisata Air Terjun Tembulun Kinutan disebabkan oleh sejumlah kendala yang kompleks dan saling berkaitan. Kendala utama adalah terbatasnya anggaran dana, karena seluruh pembiayaan hanya bersumber dari pemasukan tiket masuk tanpa adanya dukungan dari pemerintah atau sponsor pihak ketiga, sehingga proses perbaikan maupun pembangunan fasilitas baru seringkali tertunda. Selain itu, kemampuan manajerial dalam pengelolaan kepariwisataan masih terbatas karena dikelola secara non-profesional oleh individu dengan sumber daya manusia yang minim pengalaman teknis. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah rendahnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan lingkungan, yang menyebabkan fasilitas cepat rusak dan kawasan wisata menjadi kurang terawat. Tidak kalah penting, kondisi geografis yang rentan terhadap bencana alam seperti banjir dan longsor juga kerap merusak infrastruktur yang telah dibangun, seperti kamar ganti dan spot foto. Keseluruhan faktor ini menjadikan pengelolaan fasilitas belum berjalan secara maksimal dan berdampak pada turunnya minat kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun..

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, E. R. (2017). Pengaruh Daya

Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Ampenan Mataram. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(2), 51.

Aptaguna, A., & Pitaloka, E. (2016). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Harga Terhadap Minat Beli Jasa Go-Jek. *Widyakala Journal*, 3(2012), 49. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.24>

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Bagyono. 2005. *Pengetahuan Dasar Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta.

Damardjati. 2006

George Terry. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta. Bina Aksara.

George Terry, 2009, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta

Henny Kustini., 2015, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Wisatawan Di Obyek Wisata "Ndayu Park" Kabupaten Sragen, *Journal Hotellier*, vol. 1, Desember, hal 2..

Kustini, R. (2015). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.

Kotler, P., & Keller, K. . (2006). *Marketing Management* (12th ed.).

Manullang, M. (2014). *Majamen Personalia*. Gadjah Mada Univesity Press.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2006). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Musanef. 1996. *Manajemen Usaha*

- Pariwisata Di Indonesia. Jakarta: Pt. Toko Gunung Agung.
- Nugroho. 2003. Good Governance. Mandar Maju. Bandung
- Nyoman S. Pendit. 2003. Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta. PT. Pradaya Paramita.
- Persada, C. (2018). Perencanaan Pariwisata dalam Pembangunan Wilayah Berkelanjutan. Universitas Lampung, 1–122.
- Pitana, I G., Gayatri, PG. (2005). Sosiologi Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Rachmad, Y. E., Rijal, S., Niswaty, R., & Akib, H. (2021). Pengantar Pariwisata.
- Riduwan. 2010. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta
- Ridwan, Mohamad. (2012), Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pt Sofmedia: Medan
- Siswanto. (2005). Pengantar Manajemen. Bumi Aksara.
- Spillane, J. (2004). Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya (Kanisius (ed.)).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (p. 54). ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta
- Tangian, D., & Kumaat, H. M. . (2020). Buku Ajar Pengantar Pariwisata. Buku Program Studi DIII Perhotelan Politeknik Negeri Manado, 43–43.
- [https://repository.polimdo.ac.id/2848/1/Buku Ajar Pengantar Pariwisata.pdf](https://repository.polimdo.ac.id/2848/1/Buku_Ajar_Pengantar_Pariwisata.pdf)
- Tjiptono, Fandy. 2009. Pemasaran Jasa. Yogyakarta: Penerbit C.V Andi Offset
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. 2(5), 255.
- Wadiyanto & Baiquni. (2011) Perencanaan Pengembangan Pariwisata. Bandung: Lubuk Agung
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Yoeti, O. A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa: Bandung